

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Melalui pendidikan tinggi akuntansi, mahasiswa tidak hanya dibekali pemahaman mendalam tentang konsep-konsep akuntansi, namun juga dilatih untuk memiliki keterampilan analisis yang kuat. Selain itu, mereka juga diasah kemampuan *soft skill* seperti komunikasi dan kerja sama tim, serta *hard skill* seperti penggunaan software akuntansi, sehingga lebih siap bersaing di dunia kerja. Proses pembelajaran setiap perguruan tinggi akuntansi berorientasi dengan tujuan untuk bisa para mahasiswanya mendapatkan ilmu pengetahuan yang cukup dengan tujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Pada pemahaman akuntansi setiap mahasiswa memiliki potensi untuk bisa bersaing dalam dunia kerja khususnya pada ruang lingkup dunia kerja akuntansi. Dalam era globalisasi, persaingan di dunia kerja semakin sengit. Seorang lulusan akuntansi tidak hanya dinilai dari kemampuan akademiknya, namun juga dari bagaimana ia mampu mengelola dirinya sendiri, berinteraksi dengan orang lain, serta menghadapi berbagai tantangan di dunia kerja.

Berdasarkan data terbaru Kemendikbud Ristek, jumlah mahasiswa di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022. Angka tersebut mencapai 9,32 juta orang, naik sebesar 4,02% dibandingkan dengan tahun 2021 yang tercatat sebanyak 8,96 juta orang. Menurut (Makarim, 2021) kenaikan kelulusan mahasiswa tersebut tidak sebanding lurus dengan lapangan pekerjaan yang tersedia dan sebanyak 80% mahasiswa Indonesia tidak bekerja sesuai dengan jurusan kuliahnya dan hal tersebut banyak terjadi pada Kota Jakarta. Fenomena ini menunjukkan adanya kesenjangan yang persisten antara pemberi kerja dan lulusan, termasuk di bidang akuntansi. Kesenjangan tersebut berasal dari ketidaksesuaian

kompetensi dan pemahaman akuntansi yang diperoleh lulusan universitas dengan apa yang dibutuhkan oleh pemberi kerja.

Keprihatinan muncul di antara pemberi kerja mengenai kurangnya keselarasan antara pendidikan akuntansi di perguruan tinggi dan kebutuhan profesi akuntansi, sebagaimana diungkapkan oleh (Sithole, 2019). ini mengakibatkan para lulusan akuntansi tidak sepenuhnya siap untuk menghadapi pasar kerja yang kompetitif. Penelitian telah menunjukkan bahwa banyak pengguna lulusan akuntansi merasa bahwa mereka belum siap untuk bekerja. Karena itu, sangatlah penting untuk memiliki pemahaman akuntansi yang mendalam tentang kompetensi dan pengetahuan akuntansi yang saat ini dibutuhkan oleh pemberi kerja, agar dapat memenuhi tuntutan yang terus berubah seiring waktu (Utama, 2018).

Menurut (Jariyah & Rochmawati, 2020), Pemahaman akuntansi yang kurang juga mempengaruhi kepada mahasiswa untuk bisa berkompetensi dan bersaing dalam dunia kerja. Kurangnya pemahaman akuntansi akan berdampak pada kurangnya minat pada mahasiswa tersebut terjun pada dunia kerja keuangan berdampak mahasiswa tersebut akan memilih pekerjaan yang berbeda akan dengan jurusan akuntansi. tidak hanya itu, kebutuhan pemberi kerja akan pemahaman akuntansi yang semakin tinggi akibat perkembangan dunia keuangan juga mempengaruhi akan minat mahasiswa untuk bersaing dalam dunia kerja yang sesuai dengan akuntansi. tingkat pemahaman akuntansi juga sebagai level ataupun kemampuan mahasiswa tersebut bisa berkompetensi dengan mahasiswa lainnya dalam meraih pekerjaan Impian dalam akuntansi. oleh karena itu, adanya kosentrasi penuh universitas dalam menghadapi tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa untuk bisa bersaing dalam nasional dan internasional (Utama, 2018).

Menurut (Agustina & Yanti, 2015), Perkembangan ekonomi Jakarta, sebagai pusat keuangan dan bisnis terbesar di Indonesia, bergantung pada tingkat pemahaman akuntansi yang tinggi. Jakarta adalah pusat ekonomi dan keuangan Indonesia dan rumah bagi banyak perusahaan, lembaga keuangan, dan industri. Untuk menjamin transparansi dan kesehatan keuangan perusahaan di bidang ini, pemahaman akuntansi yang baik sangat diperlukan. Investasi dan pertumbuhan

bisnis di Jakarta dapat terhambat oleh pemahaman akuntansi yang buruk. Untuk membuat keputusan investasi yang cerdas, investor dan pemangku kepentingan membutuhkan informasi keuangan yang akurat dan dapat diandalkan. Dengan pemahaman akuntansi yang baik, transparansi dan tata kelola yang baik di berbagai bidang, termasuk sektor publik dan swasta, akan membantu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Jakarta.

Pendidikan akuntansi sekarang tidak hanya menekankan pada teori, tapi juga melatih mahasiswa untuk memiliki kemampuan yang lebih luas. Ini termasuk kemampuan berpikir kritis, berinteraksi dengan orang lain, dan menerapkan ilmu yang mereka pelajari dalam dunia nyata. Tujuannya adalah untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya ahli di bidang akuntansi, tetapi juga memiliki kompetensi yang dibutuhkan untuk sukses dalam berbagai situasi. Dalam praktik pembelajaran di perguruan tinggi, seringkali ditemukan fenomena di mana mahasiswa yang secara intelektual berpotensi besar, tidak mampu merefleksikan potensi tersebut dalam pencapaian prestasi akademiknya (Handayani, 2019).

Banyak padangan mahasiswa akan kecerdasan otak dan banyak memiliki gelar yang tinggi menjadi kunci sukses dalam dunia pekerjaan. Ironisnya, banyak individu dengan latar belakang pendidikan formal yang lebih rendah justru meraih kesuksesan yang lebih besar. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem pendidikan saat ini masih terlalu berorientasi pada pengembangan kognitif semata, sementara aspek emosional dan sosial yang mendukung kesuksesan seringkali terabaikan. Meskipun mahasiswa akuntansi memiliki latar belakang pendidikan yang baik, sejumlah besar lulusan mengalami hambatan dalam karier mereka akibat kurangnya pemahaman akan kecerdasan emosional (Meri, 2023).

Studi-studi mengenai kecerdasan emosional (EQ) dan minat belajar, serta dampaknya terhadap pemahaman akuntansi mahasiswa, menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian oleh (Sofyra, et al., 2023) meneliti pengaruh EQ, minat belajar, dan perilaku belajar pada pemahaman akuntansi mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Padang, menemukan bahwa EQ berpengaruh positif. Sebaliknya, penelitian (Milla & Prima, 2024) yang mengeksplorasi dampak EQ, perilaku belajar, efikasi

diri, dan minat belajar pada mahasiswa di Kota Batam, mendapati bahwa efikasi diri tidak berpengaruh signifikan. Penelitian (Melasari, 2021) yang mengkaji pengaruh kecerdasan intelektual, EQ, dan minat belajar pada mahasiswa Universitas Islam Indragiri, juga menunjukkan bahwa minat belajar tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman akuntansi. Variasi hasil ini menandakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman akuntansi bervariasi tergantung konteks dan karakteristik sampel. Ini menggarisbawahi pentingnya mempertimbangkan faktor-faktor spesifik dalam penelitian lanjutan di bidang ini.

Berdasarkan kajian literatur sebelumnya, terdapat disparitas hasil penelitian mengenai pengaruh kecerdasan emosional, efikasi diri, dan minat belajar terhadap tingkat pemahaman mahasiswa dalam bidang akuntansi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis **“Pengaruh Kecerdasan Emosional, Efikasi Diri, dan Minat Belajar Terhadap Mahasiswa Akuntansi di Kota Jakarta.”**

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, maka peneliti membangun 3 pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a) Apakah kecerdasan emosional (EQ) memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Jakarta ?
- b) Apakah efikasi diri memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Jakarta ?
- c) Apakah minat belajar memberikan pengaruh terhadap tingkat pemahaman akuntansi mahasiswa di Jakarta ?

### **1.3. Tujuan penelitian**

Berlandaskan pada penjelasan latar belakang serta rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk:

- a) Menyelidiki pengaruh kecerdasan emosional terhadap pemahaman materi akuntansi oleh mahasiswa di Jakarta. Kecerdasan emosional meliputi

kemampuan untuk mengatur emosi pribadi dan berinteraksi dengan efektif dengan orang lain. Melalui analisis komprehensif terhadap kecerdasan emosional, studi ini bertujuan untuk mengungkap seberapa besar pengaruh emosi terhadap penguasaan konsep akuntansi oleh mahasiswa. Serta mengkaji korelasi antara kecerdasan emosional dan kesuksesan akademik dalam bidang akuntansi, sehingga dapat berupaya memberikan saran untuk metode pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman akuntansi di antara mahasiswa.

- b) Menyelidiki secara mendalam bagaimana efikasi diri, yaitu keyakinan individu terhadap kemampuan dirinya dalam menyelesaikan tugas-tugas tertentu, mempengaruhi tingkat pemahaman mahasiswa di Jakarta terhadap mata pelajaran akuntansi. Fokus penelitian ini untuk menganalisis sejauh mana keyakinan diri berperan dalam mempengaruhi kemampuan akademis mahasiswa dalam menguasai konsep-konsep akuntansi. Selain itu, mengevaluasi dampak dari efikasi diri terhadap strategi belajar dan prestasi akademik di bidang akuntansi, serta menyarankan intervensi yang dapat meningkatkan efikasi diri mahasiswa untuk mendukung pencapaian hasil belajar yang lebih baik.
- c) Mengevaluasi secara komprehensif bagaimana minat belajar, yaitu tingkat ketertarikan dan motivasi mahasiswa terhadap proses belajar, mempengaruhi pemahaman mereka terhadap materi akuntansi di kalangan mahasiswa Jakarta. Serta menganalisis hubungan antara minat belajar dan tingkat penguasaan materi akuntansi, serta menyelidiki bagaimana variasi dalam minat belajar dapat berdampak pada kemampuan mahasiswa untuk memahami dan menerapkan konsep-konsep akuntansi. Selain itu, akan menawarkan wawasan tentang bagaimana minat belajar dapat dipupuk dan dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai aspek berikut:

a) Manfaat Praktis

Temuan pada penelitian bisa menjadi pijakan yang kokoh untuk dosen dan mahasiswa dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif. Melalui peningkatan kecerdasan emosional, keyakinan diri, dan ketertarikan belajar, diharapkan pemahaman akuntansi mahasiswa akan berkembang pesat, mempersiapkan mereka lebih matang untuk tantangan profesional yang akan datang..

b) Manfaat Teoritis

1. Temuan peneliti memiliki potensi untuk menjadi literatur pustaka yang dapat dikaji kembali untuk peneliti berikutnya dan memberikan wawasan kepada pembacanya.
2. Penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi dalam menggambarkan bukti empirik mengenai variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.

